

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peranan pasar modal sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perekonomian di suatu negara, dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dapat dikaitkan dengan peranan pasar modal yang mempertemukan dua kepentingan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan atau memerlukan dana (*issure*). Sedangkan fungsi keuangan dapat dikaitkan dengan peranan pasar modal dalam memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Menurut UU No 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal berupa saham, obligasi, sukuk, waran dan surat berharga lainnya.

Pada saat ini, investasi di pasar modal khususnya pada instrumen saham menjadi *tren* di kalangan masyarakat Indonesia.. Menurut Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia Hasan Fawzi yang dilansir di halaman kontan.co.id, jumlah investor saham per Maret 2021 mengalami kenaikan sebesar 27%. Kenaikan tersebut didorong oleh solusi digital yang memudahkan semua pihak untuk berinvestasi. Selain itu, pelaku bisnis yang belum bisa menjalankan bidang usahanya juga beralih untuk investasi di pasar modal.

Diantara surat berharga yang ada di pasar modal, saham memiliki potensi imbal hasil (*return*) yang tinggi. *Return* saham yang diperoleh investor dibedakan dalam dua bentuk yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham yang terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder, sedangkan *dividend* merupakan distribusi kepada pemilik atau pemegang saham pada suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah relatif kepemilikan sahamnya (Kusumawati & Zulfa, 2013: 173). Akan tetapi, *return* saham yang tinggi berbanding lurus dengan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Untuk itu sebelum melakukan investasi di saham, investor perlu melakukan analisis terhadap keputusan keuangan dan prospek perusahaan.

Dari sudut pandang investor, salah satu keputusan keuangan yang penting untuk dianalisis adalah mengenai kebijakan *dividen*. Kebijakan *dividen* menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Dalam hal ini apakah seharusnya laba dibagi sebagai *dividen* atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2013: 381). Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur (Husnan, 2013: 7).

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dimana *Dividend Payout Ratio* menggambarkan perbandingan antara *dividen* yang diberikan atau dibayarkan dengan laba bersih, yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Jika DPR semakin meningkat maka akan

meningkatkan kemungkinan bagi para investor untuk memperoleh *dividen per share* yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan kesempatan bagi investor untuk memperoleh return saham yang lebih besar dari *dividen yield*. Menurut (Carlo, 2014) *Dividend Payout Ratio* dapat dikaitkan dengan *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai DPR tinggi maka permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat, sehingga harga sahamnya juga ikut meningkat. Dengan begitu akan berimbas pada *return* saham yang positif.

Selain keputusan keuangan, investor juga harus memperhatikan prospek dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam melakukan penilaian terhadap nilai saham perusahaan terdapat tiga jenis penilaian penting. Menurut (Hartono, 2014: 179), penilaian tersebut antara lain penilaian atas nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Penggunaan konsep nilai dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan akan diketahui. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi di masa datang. Smith dan Watts dalam Hartono, (2014:179) menggunakan rasio nilai pasar dibagi nilai buku atau (*price to book value*) sebagai proksi dari IOS yang merupakan pengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Selain itu juga ketika PBV perusahaan

rendah (kurang dari satu) artinya pembelian saham diharga buku yang semakin murah dibandingkan nilai pasarnya artinya membeli saham diharga yang murah, akan tetapi PBV dikisaran satu juga sebenarnya masih dikatakan wajar. Karena PBV dikisaran satu berarti harga beli sahamnya kurang lebih sebesar nilai pasarnya. Ketika PBV rendah (kurang dari satu) akan memberikan harapan positif kepada calon investor dikarenakan dikemudian hari *price to book value* nya diharapkan naik dan cenderung meningkatkan return saham. Dengan demikian nilai perusahaan dapat diproksi dengan *price to book value*.

Sejalan dengan itu, (Brigham dan Houston, 2012: 152) menyatakan bahwa rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya atau *market to book value* atau sering disebut dengan *price to book value* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor mempunyai nilai perusahaan yang baik. Apabila nilai perusahaan baik maka rasio nilai pasar terhadap nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian *asset* yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French dalam Tandelilin (2007:125-126) tentang hubungan nilai *market to book value* dengan *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan saham-saham yang mempunyai *market to book value* yang tinggi akan cenderung mempunyai tingkat *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham-saham yang mempunyai *market to book value* yang rendah (Tandelilin, 2007: 125-126). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai perusahaan meningkat maka *return* saham akan meningkat.

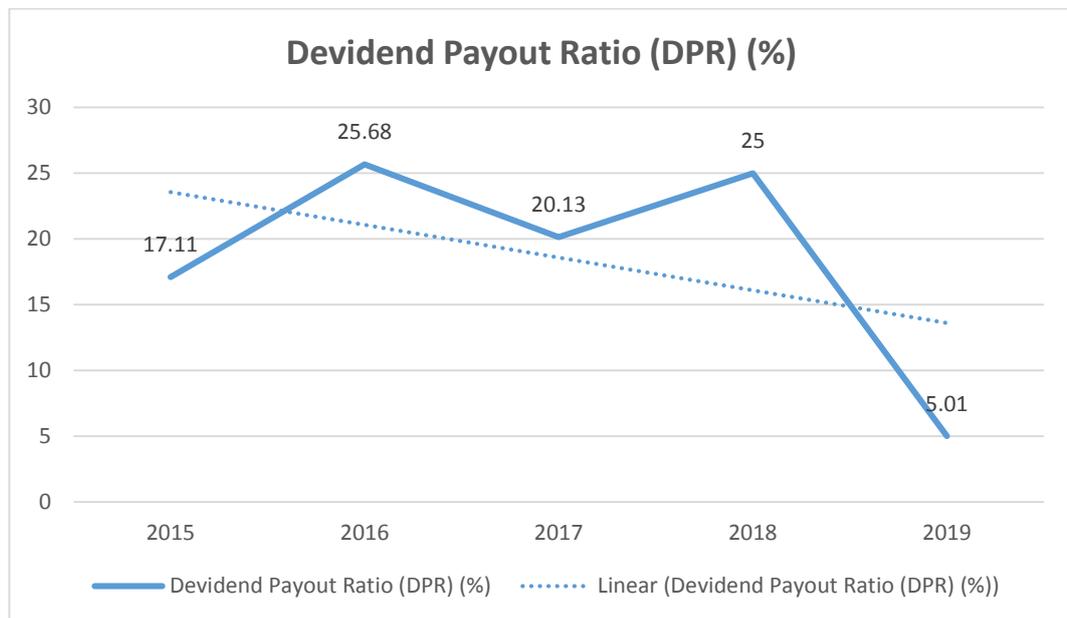
Berikut ini merupakan gambaran dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Dapat dilihat di tabel 1.1:

Tabel 1.1
Dividend Payout Ratio, Price to Book Value dan Return Saham
PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (%)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X)	<i>Return Saham</i> (%)
2015	17,11	2,34	14,66
2016	25,68	2,06	54,96
2017	20,13	1,32	-11,09
2018	25,00	0,79	-20,68
2019	5,01	0,69	-11,40

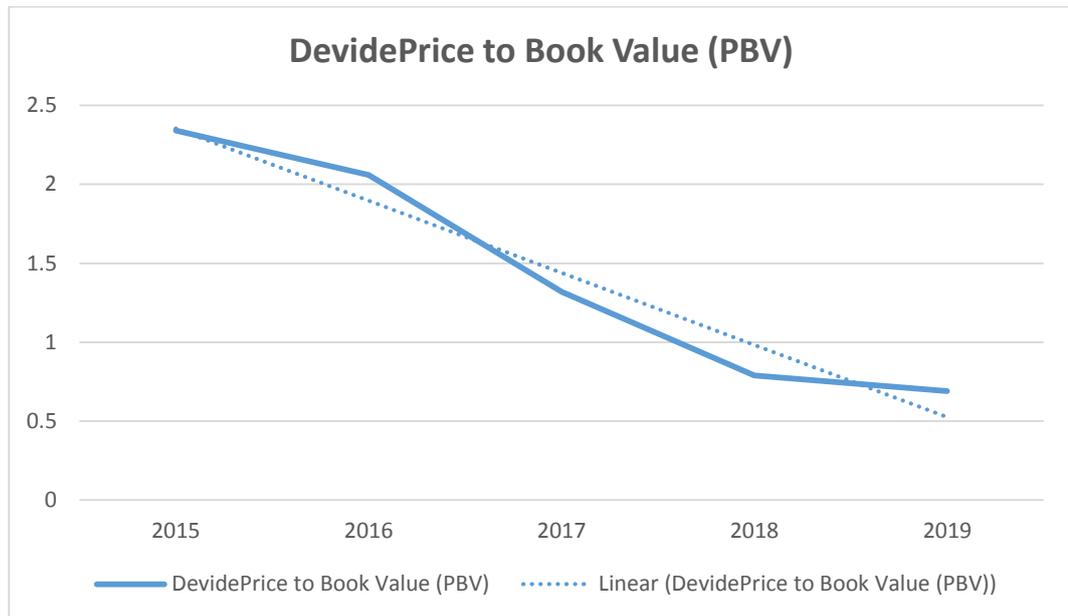
(sumber PT Waskita Karya (Persero) Tbk.)

Tabel diatas diperjelas lagi dengan menggunakan grafik. Yaitu grafik dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Dapat dilihat di gambar 1.1, 1.2 dan 1.3:



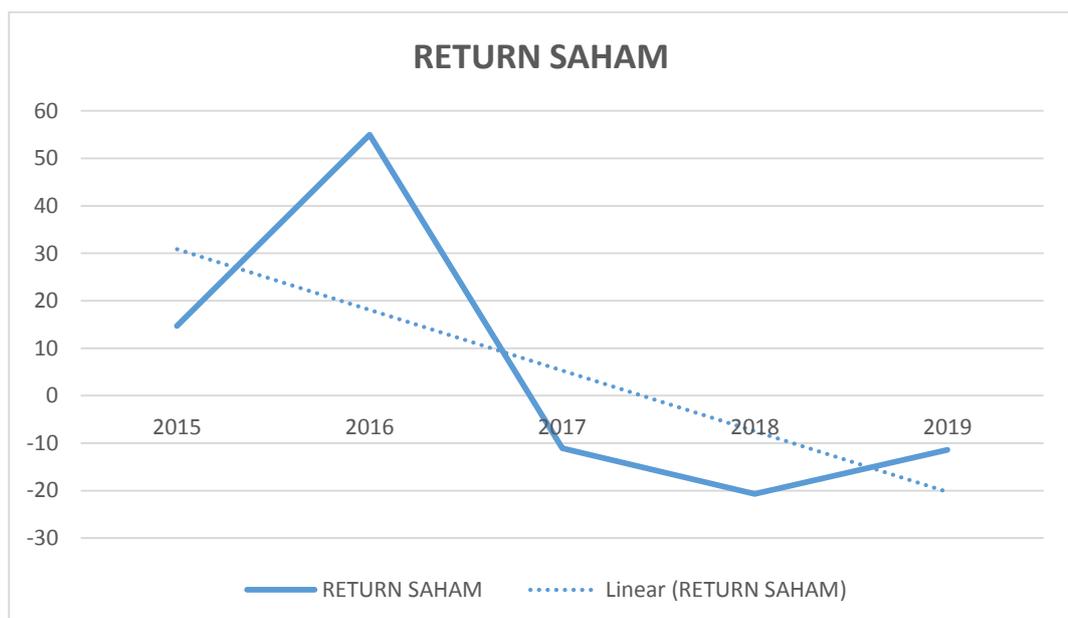
Gambar 1.1 Grafik *Dividend Payout Ratio* Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Tahun 2015-2019

Dari Gambar 1.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Waskita Karya Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Selama kurun waktu lima tahun terakhir PT Waskita Karya Tbk selalu membagikan dividend nya, yaitu pada tahun 2015 sebesar 17,11%, pada tahun tahun 2016 sebesar 25.68%, di tahun 2017 sebesar 20.13%, selanjutnya di tahun 2018 sebesar 25% dan yang terkecil selama kurun lima tahun ini di tahun 2019 yaitu sebesar 5%.



Gambar 1.2 Grafik Price to Book Value Saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Tahun 2015-2019

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Waskita Karya Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2015 PBV PT. Waskita Karya Tbk sebesar 2.34, tahun 2016 sebesar 2.06, tahun 2017 sebesar 1.32, di tahun 2018 sebesar 0.79 dan yang terakhir pada tahun 2019 sebesar 0.69.



Gambar 1.3 Grafik *Return Saham* PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pada Tahun 2015-2019

Dari Gambar 1.3 *Return* saham pada PT. Waskita Karya Tbk mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, yaitu tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -11.09%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -20.08% dan di tahun 2018 penurunannya mencapai sebesar -11.40 %.

Berdasarkan pengamatan pada gambar data-data di atas, dapat diketahui pergerakan atau pertumbuhan *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return Saham* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2019.

Permasalahan yang terjadi dari fenomena perubahan *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value*, dan *return* saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perubahan yang terjadi pada rasio *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* tidak selalu meningkatkan *return* saham. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian terdahulu mengenai *Return Saham*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value*. Penelitian oleh Musyarofah (2015) menyimpulkan *Dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara penelitian oleh Rachmad Sovi Herlambang (2003), Carlo (2014) menyimpulkan *Dividend payout ratio*(DPR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Tiarah, 2017) menyimpulkan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sementara oleh (Ratnasari, 2003) menyimpulkan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan data-data yang memberikan hasil berbeda atas penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya (*research gap*), penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Dividend payout ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Price to Book Value* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
2. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
3. Bagaimana *Return Saham* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
4. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk secara simultan maupun secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
3. *Return* saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.
4. Pengaruh *Price to Book Value* dan *Divide Payout Ratio* terhadap *Return* Saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk secara simultan maupun secara parsial.

1.3 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyusunan skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Siliwangi.

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

A. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham.

B. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyusun gelar skripsi guna menempuh Gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Jurusan Manajaemen Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, hasil penelitian ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan atau wawasan berfikir baik dari segi teori maupun dalam pengaplikasiannya.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penulis mengharapkan penelitian yang didapat dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan yang bersangkutan.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang dapat menjadi bahan acuan pengembangan ilmu khususnya dalam manajemen keuangan.

d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, serta perbandingan bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id dan situs resmi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. yaitu www.waskita.co.id.

1.4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 10 bulan terhitung mulai dari bulan maret 2021 sampai dengan desember 2021, dengan jadwal penelitian terlampir.